

PSIKOLOGI PEMBELAJARAN

Tim Penulis:

Norbertus Tri Suswanto Saptadi | Desty Endrawati Subroto
Ledy Nurlely | Abdul Latif | Siti Hajar Loilatu | Rifa Rizqiyani
Sutrisno Sadji Evenddy | Bayu Bambang Nur Fauzi
Adah Aliyah | Moh. Ari Wibowo | Jatim Desiyanto
Irfan | Fildza Malahati | Kharisma Romadhon
Asri Bariqoh | Ani Ramayanti
Victoria Kristina Ananingsih

Editor : Siti Nurmela



PSIKOLOGI PEMBELAJARAN

Norbertus Tri Suswanto Saptadi

Desty Endrawati Subroto

Ledy Nurlely

Abdul Latif

Siti Hajar Loilatu

Rifa Rizqiyani

Sutrisno Sadji Evenddy

Bayu Bambang Nur Fauzi

Adah Aliyah

Moh. Ari Wibowo

Jatim Desiyanto

Irfan

Fildza Malahati

Kharisma Romadhon

Asri Bariqoh

Ani Ramayanti

Victoria Kristina Ananingsih

PSIKOLOGI PEMBELAJARAN

Penulis:

Norbertus Tri Suswanto Saptadi
Desty Endrawati Subroto
Ledy Nurlely
Abdul Latif
Siti Hajar Loilatu
Rifa Rizqiyani
Sutrisno Sadji Evenddy
Bayu Bambang Nur Fauzi
Adah Aliyah
Moh. Ari Wibowo
Jatim Desiyanto
Irfan
Fildza Malahati
Kharisma Romadhon
Asri Bariqoh
Ani Ramayanti
Victoria Kristina Ananingsih

Editor : **Siti Nurmela, M.Pd.**
Tata Letak : **Asep Nugraha, S.Hum.**
Desain Cover : **Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.**
Ukuran : **UNESCO 15,5 x 23 cm**
Halaman : **xi, 237**
ISBN : **978-623-88569-5-4**
Terbit Pada : **Agustus 2023**
Anggota IKAPI : **No. 073/BANTEN/2023**

Hak Cipta 2023 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten

Email : sadapenerbit@gmail.com

Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com

Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih, karunia, dan rahmat berlimpah yang telah diberikan melalui kekuatan, semangat, dan kesehatan sehingga penulisan buku yang berjudul **“Psikologi Pembelajaran”** selesai sesuai dengan waktu dan kesempatan yang telah tersedia. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan diperlukan psikologi pembelajaran yang mampu diaplikasikan melalui interaksi pendidikan yang terpola antara peserta didik dan pendidik dalam aktivitas belajar-mengajar. Interaksi dalam proses pendidikan diharapkan sesuai dan kontekstual dengan tujuan pendidikan nasional dan institusional sehingga dapat diterapkan menuju *good learning* dan *best practice*.

Belajar merupakan aktivitas yang dikerjakan secara mandiri dan sadar untuk memperoleh sejumlah pesan dan kesan dari apa yang telah dipelajari sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Psikologi pembelajaran merupakan suatu studi sistematis mengenai proses dan faktor yang terkait dengan pendidikan manusia serta pengetahuan praktis yang berguna untuk menerangkan belajar-mengajar yang sesuai dengan prinsip ilmiah dan fakta riil.

Kehadiran psikologi pembelajaran diharapkan dapat mengkaji praktik pengajaran dan keterampilan dalam area kerja pendidikan. Pembelajaran berfokus pada peserta didik agar dapat berinteraksi dan belajar secara proporsional. Pembelajaran memerlukan dukungan karakter kecerdasan, motivasi belajar, pengendalian diri peserta melalui ketersediaan sarana dan prasarana belajar. Problem psikologis dan perilaku dalam interaksi pembelajaran akan berupaya untuk saling memahami praktik belajar peserta didik yang memiliki kebutuhan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) terutama era *society 5.0*.

Buku ini terdiri dari tujuh belas bab di mana bab pertama tentang konsep dasar psikologi, bab dua tentang pembelajaran, pengajaran dan pendidikan, bab tiga tentang konsep potensi manusia, bab empat tentang hakikat kejiwaan manusia, bab lima tentang

hereditas dan lingkungan, bab enam tentang pertumbuhan dan perkembangan serta hubungannya dengan proses belajar, bab tujuh tentang jenis-jenis belajar dan wujud perilaku belajar, bab delapan tentang pendekatan dan faktor yang mempengaruhi belajar, bab sembilan tentang karakteristik perubahan hasil belajar, bab sepuluh tentang motivasi belajar, bab sebelas tentang teori-teori pokok belajar, bab dua belas tentang memori dan pengetahuan, bab tiga belas tentang lupa dan transfer belajar, bab empat belas tentang kejenuhan dan kesulitan belajar serta alternatif pemecahannya, bab lima belas tentang evaluasi prestasi belajar, bab enam belas tentang remedial dalam pembelajaran, dan bab tujuh belas tentang pendidik dan proses belajar-mengajar.

Penulis sangat bergembira dan bersuka cita dengan penerbitan buku ini yang tentu sangat berharap banyak dapat membantu dan memberikan inspirasi bagi para pembaca. Buku ini sangat perlu untuk dibaca sebagai sarana untuk komunikasi, meningkatkan wawasan, dan juga semangat dalam meningkatkan psikologi pembelajaran kepada peserta didik. Tak ada gading yang tak retak sehingga penulis berharap mendapat masukan, saran, dan sumbangan pemikiran untuk peningkatan dan kesempurnaan dalam penulisan buku ini.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR PSIKOLOGI	1
Pendahuluan	1
Tujuan Psikologi Pembelajaran	3
Fungsi dan Peran Psikologi.....	4
Ruang Lingkup Psikologi Pembelajaran	5
Psikologi Pembelajaran Disiplin Ilmu.....	6
Hakekat Pembelajaran	7
Manfaat Psikologi Pembelajaran.....	9
Metode Riset dalam Psikologi.....	10
Daftar Pustaka.....	13
Profil Penulis.....	14
BAB 2 PEMBELAJARAN, PENGAJARAN DAN PENDIDIKAN.....	15
Pembelajaran dan Teori Belajar	15
Landasan Konsep Pembelajaran	17
Perkembangan Konsep Dasar Pembelajaran	18
Perbedaan antara Pengajaran, Pembelajaran dan Pendidikan	21
Bagaimana Hubungan Pengajaran dengan Pendidikan	21
Fungsi dan Peranan Pendidikan.....	21
Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran	21
Mengapa Pendidikan dan Pengajaran Tidak Dapat Dipisahkan	22
Apa Manfaat Memperoleh Pendidikan dan Pengajaran?.....	22

Pembelajaran, Pengajaran dan Pendidikan	22
Daftar Pustaka.....	24
Profil Penulis	25
BAB 3 KONSEP POTENSI MANUSIA.....	27
Pendahuluan	27
Definisi Potensi Manusia.....	28
Komponen Potensi Manusia.....	31
Pengembangan Potensi Manusia.....	33
Hambatan dalam Mengoptimalkan Potensi Manusia.....	34
Strategi Mengoptimalkan Potensi Manusia	35
Kesimpulan	37
Daftar Pustaka.....	39
Profil Penulis	42
BAB 4 HAKIKAT JIWA MANUSIA.....	43
Pendahuluan	43
India dalam Bhagavat Gita oleh Rishi Byasa (600 SM).....	43
China oleh Lao Tzu (570-490 SM)	44
Yunani (550 SM-146 SM)	45
Persia oleh Avicenna (980-1037 M)	48
Italia oleh St. Thomas Aquinas (1225-1274 M)	49
Jerman oleh Immanuel Kant (1724-1804 M).....	50
Sigmund Freud (1856 M-1939 M).....	50
Penutup	51
Daftar Pustaka.....	52
Profil Penulis.....	53
BAB 5 HEREDITAS DAN LINGKUNGAN	54
Pendahuluan	54
Konsep Hereditas.....	55

Lingkungan	56
Jenis-jenis Lingkungan Pendidikan.....	58
Pengaruh Hereditas Dan Lingkungan Terhadap Perkembangan Individu.....	61
Daftar Pustaka.....	63
Profil Penulis.....	64
BAB 6 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN SERTA HUBUNGANNYA TERHADAP PROSES BELAJAR	65
Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan	65
Karakteristik Dasar Perkembangan Individu	66
Aspek-aspek Pertumbuhan dan Perkembangan	66
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Individu	69
Hubungan Pertumbuhan dan Perkembangan Terhadap Proses Belajar	70
Tahap Perkembangan Intelektual.....	72
Daftar Pustaka.....	74
Profil Penulis.....	75
BAB 7 JENIS-JENIS BELAJAR DAN WUJUD PERILAKU BELAJAR...76	76
Pendahuluan	76
Jenis-jenis Belajar	77
Wujud Perilaku Belajar	81
Daftar Pustaka.....	86
Profil Penulis.....	87
BAB 8 PENDEKATAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN	88
Pengertian Pendekatan Pembelajaran	88
Memahami Kegunaan Pendekatan Pembelajaran	90

Macam-macam Pendekatan Pembelajaran	90
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	94
Daftar Pustaka.....	101
Profil Penulis.....	102
BAB 9 KARAKTERISTIK PERUBAHAN HASIL BELAJAR.....	103
Konsep Hasil Belajar	103
Karakteristik Perubahan Hasil Belajar.....	104
Kriteria Hasil Belajar.....	108
Tingkat Keberhasilan Belajar.....	109
Daftar Pustaka.....	112
Profil Penulis.....	113
BAB 10 MOTIVASI BELAJAR.....	114
Pendahuluan	114
Motivasi Belajar dan Pembelajaran	115
Tujuan Motivasi Belajar.....	117
Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa.....	118
Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa.....	120
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa ..	122
Daftar Pustaka.....	125
Profil Penulis.....	127
BAB 11 TEORI-TEORI POKOK DALAM BELAJAR.....	128
Pendahuluan	128
Teori Belajar Behavioristik.....	129
Teori Belajar Konstruktivisme	130
Teori Belajar Humanistik.....	131
Teori Belajar Kognitif.....	132
Teori Belajar Gestalt.....	133
Teori Belajar Kecerdasan Ganda	134

Teori Belajar Sosial	135
Teori Belajar Revolusi Sosiokultural.....	136
Teori Belajar Sibernetik.....	137
Teori Pembelajaran Abad 21.....	138
Daftar Pustaka	140
Profil Penulis.....	141
BAB 12 MEMORI DAN PENGETAHUAN	142
Definisi Memori	142
Model Memori	145
Tingkatan Memori.....	147
Definisi Pengetahuan	148
Tingkat Pengetahuan	149
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	151
Hubungan Memori dan Pengetahuan di dalam Psikologi Pendidikan	153
Daftar Pustaka.....	155
Profil Penulis.....	157
BAB 13 LUPA DAN TRANSFER BELAJAR.....	158
Lupa	158
Penyebab Lupa dan Faktor-faktornya.....	159
Tips Mengurangi Lupa.....	161
Transfer Belajar.....	164
Macam-macam Jenis Transfer Belajar.....	166
Faktor yang Mempengaruhi Transfer Belajar.....	167
Daftar Pustaka.....	168
Profil Penulis.....	170

BAB 14 KEJENUHAN DAN KESULITAN BELAJAR SERTA ALTERNATIF PEMECAHANNYA.....	171
Pendahuluan	171
Kejenuhan Belajar	171
Kesulitan Belajar	175
Tantangan Belajar	177
Alternatif Pemecahan Kejenuhan dan Kesulitan Belajar	179
Daftar Pustaka	182
Profil Penulis	184
BAB 15 EVALUASI PRESTASI BELAJAR.....	185
Konsep Belajar	185
Belajar dan Pentingnya Evaluasi.....	187
Evaluasi Prestasi Belajar	188
Metode Evaluasi Prestasi Belajar	190
Faktor-faktor yang Memengaruhi Evaluasi Prestasi Belajar Peserta didik	192
Dampak Pelaksanaan Evaluasi Prestasi Belajar	194
Daftar Pustaka.....	196
Profil Penulis	197
BAB 16 REMEDIAL DALAM PEMBELAJARAN.....	198
Pengertian dan Karakteristik Remedial.....	198
Tujuan dan Fungsi Remedial dalam Pembelajaran	203
Prinsip Remedial dalam Pembelajaran	211
Tipe-tipe Cakupan Remedial dalam Pembelajaran	212
Prosedur Pengajaran Remedial dalam Pembelajaran.....	213
Metode dan Waktu Pelaksanaan Remedial dalam Pembelajaran	216
Daftar Pustaka.....	225

Profil Penulis.....	226
BAB 17 PENDIDIKAN DAN PROSES BELAJAR-MENGAJAR.....	227
Pendahuluan	227
Teori Belajar.....	228
Motivasi Belajar.....	231
Minat Belajar.....	231
Mengajar dan Pembelajaran.....	232
Perkembangan Kepribadian.....	233
Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran.....	234
Daftar Pustaka.....	236
Profil Penulis.....	237

BAB 1

KONSEP DASAR

PSIKOLOGI

Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., M.T., M.M., IPM.
Universitas Atma Jaya Makassar

Pendahuluan

Pendidikan (*education*) merupakan proses pembelajaran bersama antara pendidik (guru atau dosen) dan peserta didik (siswa atau mahasiswa). Aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran merupakan usaha sistematis dan berkelanjutan untuk berproses, bertumbuh, berkembang, bernalar dan belajar menuju nilai integritas. Eksistensi pendidikan dirumuskan melalui peningkatan kemampuan intelektual secara objektif, membangun spiritualitas, memelihara dan menjaga emosional, membangun komunikasi, serta memperkuat moralitas. Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik senantiasa untuk terus termotivasi melalui proses *sharing* pengalaman tertentu agar dapat mempertahankan minat, bakat kreasi, dan kemampuan berinteraksi dalam mempelajari sesuatu yang ditekuni (Fadhilah Suralaga, 2021).

Pendidik diharapkan dapat menelaah peran, fungsi dan tugas dalam mengorganisasikan materi pembelajaran dan proses mendidik. Pembelajaran membutuhkan psikologi pendidikan yang mengkaji bidang psikologi untuk diaplikasikan melalui interaksi pendidikan. Perhatian terhadap aspek psikologi berfokus pada pembelajaran peserta didik termasuk pendidik yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran (Mesra *et al.*, 2023). Interaksi dalam proses pendidikan diharapkan sesuai dan kontekstual dengan tujuan pendidikan nasional dan institusional hingga implementasi *good practice*. Psikologi telah berkembang secara integratif menuju era *disruptive* dan *society 5.0*.

Pengertian dan definisi “Psikologi Pendidikan” terdapat pada kedua perspektif istilah “etimologi” dan “terminologi”. Penggunaan kata “Etimologi” dalam bahasa Yunani adalah *étymos* yang bermakna benar dan *logos* bermakna ilmu pengetahuan. Etimologi merupakan cabang ilmu bahasa yang berasal dari kata yang menjadi bagian dalam *me-review* istilah dari suatu kata untuk memperoleh makna yang sesungguhnya. “Terminologi” merupakan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada batasan (*boundary*) atau definisi suatu istilah.

Pemahaman *psychology* berasal dari bahasa Yunani “*Psyche*”, bermakna roh (*spirit*), jiwa (*soul*) atau daya hidup (*vitality*), dan “*logis*” bermakna ilmu (*knowledge*). Secara literasi istilah psikologi bermakna pada pendekatan ilmu jiwa (*psychology*). Psikologi merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mendeskripsikan mengenai perilaku manusia yang terwujud (*tangible*) dan tak berwujud (*intangible*), baik secara individu maupun berkelompok terutama dalam melakukan aktivitas dan hubungan secara interpersonal (Sama’ *et al.*, 2021).

Kehadiran psikologi diharapkan mengkaji praktik pengajaran dan pembelajaran dalam area kerja pendidikan. Pembelajaran berfokus pada peserta didik agar berinteraksi dan belajar secara proporsional. Pembelajaran memerlukan dukungan karakter kecerdasan, motivasi belajar, pengendalian diri peserta, serta sarana dan prasarana belajar (Jaenudin and Sahroni, 2021). Problem psikologis dan perilaku dalam interaksi pembelajaran akan berupaya untuk saling memahami praktik belajar peserta didik yang memiliki kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) terutama era *society 5.0*.



Gambar 1.1: Ilustrasi Psikologi Pembelajaran

Sumber: <https://steemit.com/indonesia/@bismi/pentingnya-mempelajari-psikologi-pendidikan-bagi-calon-guru>

Daftar Pustaka

- Afiati, E. *et al.* (2022) *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Serang: UNTIRTA Press.
- Fadhilah Suralaga (2021) *Psikologi Pendidikan*. Depok Jawa Barat: Rajawali Pers.
- Haryadi, R. and Cludia, C. (2021) 'Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru', *Academy of Education Journal*, 12(2), pp. 275–284. Available at: <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.448>.
- Jaenudin, U. and Sahroni, D. (2021) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Mesra, R. *et al.* (2023) *Teknologi Pendidikan*. Serang-Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Nunzairina (2023) *Psikologi Pendidikan, Pengantar dan Konsep Dasar*. Bantul DIY.
- Nur Hidayah *et al.* (2017) *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusdi (2014) 'Hakikat dan Konsep-Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya', 3(2), pp. 156–164.
- Sama' *et al.* (2021) *Psikologi Pendidikan*. Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Syarifan Nurjan (2016) *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Penerbit Wade Group.

PROFIL PENULIS



**Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi,
S.Kom., M.T., M.M., IPM.**

Lahir di Cirebon Jawa Barat, tanggal 7 Juni 1975. Memiliki Jabatan Fungsional Lektor Kepala, Pembina Tingkat I (IV/b). Berpendidikan Sarjana Komputer (S.Kom.) di Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) tahun 1998, Magister Manajemen (M.M.) di Universitas Hasanuddin (UNHAS) tahun 2004, Magister Teknologi Informasi (M.T.) di Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2007, Insinyur (Ir.) di Pendidikan Profesi Insinyur UNHAS tahun 2020, Insinyur Profesional Madya (IPM.) di Persatuan Insinyur Indonesia (PII) tahun 2021, Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LX Lemhannas RI tahun 2020. Kuliah Doktoral di Fakultas Teknik UNHAS 2020-sekarang. Menjadi tenaga pengajar (Dosen) pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Atma Jaya Makassar (UAJM). Peraih Poster terbaik DPRM Dikti tahun 2016. Dosen berprestasi IKDKI tahun 2020 dan 2021. Pernah menjabat Kepala UPT Komputer, Kepala BAPSI, Wakil Dekan FT, Dekan FT dan FTI, Wakil Rektor III, Ketua Penjaminan Mutu UAJM. Tim PAK Dosen dan Asesor BKD. Reviewer International Conference dan Jurnal SINTA. Menulis media massa Tribun Timur, Koinonia, Bisnis Sulawesi, Sesawi.net, Mirifica.net, HidupKatolikCom, KatolikanaTV, OMKNet, Jalan Hidup Katolik, dll. Aktivistis organisasi IKAL LX, IARMI, DPP/DPD ISKA, BAPOMI Sulsel, LP3KD Sulsel, IKDKI SulSelTraBar, Komkep KAMS, Komsos KAMS, PUKAT KAMS, TPP KAMS, FMKI KAMS, Pengurus Kebun Sawit Laimbo, PII Makassar, Depas Paroki Mariso, dll.

Email Penulis: ntsaptadi@gmail.com.

BAB 2

PEMBELAJARAN, PENGAJARAN DAN PENDIDIKAN

Desty Endrawati Subroto, M.Pd.
Universitas Bina Bangsa

Pembelajaran dan Teori Belajar

Pada dasarnya, belajar adalah interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat dianggap sebagai proses yang memiliki tujuan dan melibatkan tindakan yang dilakukan melalui berbagai pengalaman. Belajar juga melibatkan pengamatan, pemahaman, dan pemahaman terhadap sesuatu (Sudjana, 1989:29). Cronbach (dalam Surya, 1979:28) memberikan definisi belajar sebagai perubahan yang relatif tahan lama dalam perilaku sebagai hasil latihan atau pengalaman. Witherington (1952) menyatakan jika belajar melibatkan perubahan kepribadian yang tampak dalam pola-pola respon, seperti kebiasaan, keterampilan, kemampuan, sikap, ataupun pemahaman. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar dapat diukur melalui perubahan dalam perilaku yang muncul sebagai hasil pengalaman.

Belajar merupakan transformasi kepribadian individu yang menyebabkan peningkatan kualitas perilaku, termasuk diantaranya peningkatan keterampilan, pemahaman, pengetahuan, daya pikir, dan sikap. Belajar merupakan sebuah proses yang berlangsung secara bertahap dan merupakan elemen yang sangat penting di setiap tingkatan pendidikan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang arti belajar, kita bisa mengacu pada pandangan beberapa pakar sebagai berikut ini:

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Joko Triprasetyo, Strategi Belajar Mengajar, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Azis, Yaya M. Abdul, Visi Global Antisipasi Indonesia Memasuki Abad XXI, Cet. I; Jakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Diva Press: Yogyakarta. Hal.17-19.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996.
- Fajar, A. Malik, Reorientasi Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta : 1999.
- H. D. Sudjana S. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production, 2001.

PROFIL PENULIS



Desty Endrawati Subroto, M.Pd.

Penulis, tercatat sebagai Dosen Tetap pada Universitas Bina Bangsa (UNIBA), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI). Untuk mewujudkan karir sebagai dosen yang profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dan menghasilkan beberapa artikel penelitian. Dalam penulisan Artikel & Jurnal yang telah terbit di berbagai Jurnal Nasional maupun Jurnal Internasional.

Adapun, ID SINTA: 6666304; dan ID Scopus: 57219339008. Diperkenankan kepada rekan-rekan mahasiswa, rekan sejawat dosen & peneliti dapat mensitasi jurnal tersebut. Penulis telah menghasilkan 5 hasil karya dengan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), yakni: 1. Jurnal yang penulis terbitkan dengan judul: *PENGARUH METODE BLENDED LEARNING DAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESCRIPTIVE TEXT BAHASA INGGRIS MAHASISWA STIE BANTEN*; 2. Buku Referensi dengan Judul: *Model-model Pembelajaran; Model Pembelajaran Hybrid Learning*; 3. Buku Referensi dengan Judul: *Strategi Pembelajaran Abad 21: Metode & Teknik Pembelajaran*; 4. Buku Referensi dengan Judul: *Manajemen Sumber Daya Manusia: Quality of Work Life* ; 5. Buku Referensi dengan Judul: *Inovasi Pendidikan: Lesson Study*; 6. Buku Referensi dengan Judul: *Desain Sistem Pembelajaran : Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran*; 7. Penulisan kali ini merupakan buku yang ke 7. *Psikologi Pembelajaran: Pembelajaran, Pengajaran dan Pendidikan*.

Selain sebagai peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan NKRI. Penulis pernah tergabung dalam Tim Peneliti Dosen Pemula (PDP) Tahun Anggaran 2021/2022, bersama 2 orang rekan dosen sejawat lainnya. Dan, saat ini penulis tercatat sebagai Dosen Tersertifikasi Gelombang 1 Tahun 2022.

Untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, tentunya penulis tidak hanya aktif di bidang pengajaran & penelitian, namun juga aktif pada kegiatan penunjang lainnya, seperti: - Pengurus Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orwil Banten; - Anggota Ikatan Dosen Republik Indonesia (IDRI) Provinsi Banten; - Anggota Perkumpulan Dosen Peneliti (PDPI) Nasional; - Anggota Bhayangkari Satbrimobda Banten; - Anggota Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kota Serang.

Demikian, sekilas biodata penulis **Psikologi Pembelajaran: Bab 2 Pembelajaran, Pengajaran dan Pendidikan.**

Email Penulis: desty2.subroto@gmail.com

BAB 3

KONSEP POTENSI MANUSIA

Ledy Nurlely, M.Pd.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Pendahuluan

Potensi manusia adalah sebuah konsep yang mendasari kemampuan dan bakat unik yang dimiliki oleh setiap individu. Sebagai makhluk yang luar biasa, manusia memiliki sifat yang beragam dan mampu berkembang secara luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan. Dari segi intelektual, emosional, sosial, hingga fisik, potensi manusia memungkinkan kita untuk mencapai hal-hal luar biasa dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia. Memahami dan mengoptimalkan potensi ini bukan hanya tentang menjadi pribadi yang sukses, tetapi juga menciptakan perubahan yang bermanfaat dalam dunia yang kompleks ini.

Pentingnya pemahaman tentang potensi manusia tidak dapat diabaikan. Setiap individu dilahirkan dengan keunikan dan bakat yang berbeda, dan dengan pemahaman yang mendalam tentang potensi ini, kita dapat mengarahkan hidup kita menuju pencapaian yang maksimal. Dalam dunia yang terus berkembang, pengetahuan tentang potensi manusia menjadi fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan, pelatihan, dan eksplorasi diri yang berfokus pada pengembangan potensi dapat membuka pintu menuju kesempatan yang tak terbatas.

Melalui bab ini, kita akan memperdalam konsep potensi manusia, mengidentifikasi komponen-komponennya, serta mencari strategi efektif untuk mengoptimalkan potensi diri. Berbagai hambatan yang mungkin menghadang juga akan diidentifikasi, dan akan diajukan

kemampuan berkomunikasi, dan kesehatan fisik. Mengoptimalkan potensi manusia melibatkan pemahaman tentang diri sendiri, menetapkan tujuan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta mencari dukungan dan bimbingan untuk mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik.

Mengenali dan mengoptimalkan potensi diri adalah kunci untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan memuaskan. Saat individu mengenal diri mereka dengan baik, mereka dapat memahami kekuatan, minat, dan nilai-nilai pribadi yang membentuk identitas mereka. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat menetapkan tujuan yang sesuai dan menjalani hidup dengan visi yang jelas. Mengoptimalkan potensi diri juga membuka peluang untuk mengembangkan bakat dan keterampilan, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi.

Proses mengoptimalkan potensi manusia membutuhkan upaya yang berkelanjutan dan konsisten. Beberapa tindakan yang dapat diambil untuk mencapai pengembangan pribadi yang berkelanjutan termasuk: melakukan refleksi diri secara teratur, menetapkan tujuan yang realistis dan terukur, berkomitmen untuk pembelajaran seumur hidup, mengambil risiko dan menghadapi ketakutan, serta mencari dukungan dan bimbingan dari orang-orang yang lebih berpengalaman. Menghadapi hambatan dan kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh akan membantu individu terus maju menuju potensi penuhnya.

Dengan mengenali potensi dan mengoptimalkan diri, seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih bermakna, merasa puas dengan diri sendiri, dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Pengembangan pribadi yang berkelanjutan bukan hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga mempengaruhi orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui upaya yang terarah dan tekun, setiap individu dapat mencapai puncak potensinya dan menghadapi kehidupan dengan penuh keyakinan dan keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Bagozzi, R. P., & Dholakia, U. (1999). Goal setting and goal striving in consumer behavior. *Journal of marketing*, 63(4_suppl1), 19-32.
- Burt, K. B., & Paysnick, A. A. (2012). Resilience in the transition to adulthood. *Development and psychopathology*, 24(2), 493-505.
- Castelli, D. M., Hillman, C. H., Buck, S. M., & Erwin, H. E. (2007). Physical fitness and academic achievement in third-and fifth-grade students. *Journal of Sport and exercise Psychology*, 29(2), 239-252.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random house.
- Elliot, A. J. (1999). Approach and avoidance motivation and achievement goals. *Educational psychologist*, 34(3), 169-189.
- Ericsson, K. A., Krampe, R. T., & Tesch-Römer, C. (1993). The role of deliberate practice in the acquisition of expert performance. *Psychological review*, 100(3), 363.
- Eurich, T. (2018). What self-awareness really is (and how to cultivate it). *Harvard Business Review*, 4.
- Fernández-Ballesteros, R., & Molina, M. Á. (2015). Lifelong learning. *The encyclopedia of adulthood and aging*, 1-5.
- Flett, G. L., Hewitt, P. L., Blankstein, K. R., & Gray, L. (1998). Psychological distress and the frequency of perfectionistic thinking. *Journal of personality and social psychology*, 75(5), 1363
- Furstenberg Jr, F. F., & Hughes, M. E. (1995). Social capital and successful development among at-risk youth. *Journal of Marriage and the Family*, 580-592.
- Gallagher, J. J. (1986). A Summary of Research in Science Education--1985.
- Gardner, H. (2006). *The development and education of the mind: The selected works of Howard Gardner*. Routledge.

- Gardner, H. E. (2008). *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*. Basic books.
- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic books.
- Goldberg, L. R. (1992). The development of markers for the Big-Five factor structure. *Psychological assessment*, 4(1), 26.
- Goleman, D. (1996). Emotional intelligence. Why it can matter more than IQ. *Learning*, 24(6), 49-50.
- Goleman, Daniel. (2006). *Social intelligence: The new Science of Human Relationship*. New York: Bantam Dell
- Havighurst, R. J. (1973). History of developmental psychology: Socialization and personality development through the life span. In *Life-span developmental psychology* (pp. 3-24). Academic Press.
- Lesch, M. E., Dach III, M., & Brekke Sr, D. (2005). *Never Eat Alone: And Other Secrets to Success, One Relationship at a Time*.
- Liu, Y., Gu, N., Jiang, L., Cao, X., & Li, C. (2021). Predicting cognitive function based on physical performance: Findings from the China Health and Retirement Longitudinal Study. *Aging Clinical and Experimental Research*, 33, 2723-2735.
- Maslow, A. H. (2000). A theory of human motivation. *Classics in Management Thought-Edward Elgar Publishing*, 1, 450.
- Miller, F., & Wallis, J. (2011). Social interaction and the role of empathy in information and knowledge management: A literature review. *Journal of Education for Library and Information Science*, 122-132.
- Nanus, B. (1992). *Visionary leadership: Creating a compelling sense of direction for your organization*. Jossey-Bass Inc., 350 Sansome Street, San Francisco, CA 94104-1310.
- Pink, D. H. (2011). *Drive: The surprising truth about what motivates us*. Penguin.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American psychologist*, 55(1), 68.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, cognition and personality*, 9(3), 185-211.
- Thomson, D. I. (2014). Defining experiential legal education. *J. Experiential Learning*, 1, i.
- Yuliana, A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam analisa kebutuhan pemustaka. *Libraria*, 6(2), 349-376.
- Zachary, L. J., & Fain, L. Z. (2022). *The mentor's guide: Facilitating effective learning relationships*. John Wiley & Sons.

PROFIL PENULIS



Ledy Nurlely, M.Pd.

Sejak kecil, penulis sudah memiliki kebiasaan membaca. Beragam Jenis bacaan, mulai dari fiksi seperti cerita rakyat, sampai yang berkaitan dengan pengetahuan umum, menjadi hal yang menarik bagi penulis. Penulis menempuh Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung tahun 1995. Lima tahun kemudian, yakni pada tahun 2000, penulis menyelesaikan strata I. Pada tahun 2010, Penulis melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Jakarta. Setelah dua tahun, tepatnya bulan Juli 2012, penulis menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar magister Pendidikan Bahasa Inggris.

Sebagai seorang akademisi, penulis telah menulis berbagai jenis kajian, baik secara mandiri, kolaborasi maupun tim khususnya yang berkaitan latar belakang pendidikannya yakni Pendidikan Bahasa Inggris. Beberapa diantaranya yaitu kajian mengenai ilmu linguistik murni dan terapan, *misalnya the use of picture sequence, pictionary game, challenge in students perspective towards English teaching, critical review on English developing skills, designing ESP, syllabus for editing course, revitalizing the importance of language assessment literacy*, dan evaluasi program perkuliahan berbasis proyek pada mata kuliah learning planning.

Saat ini, penulis aktif mengajar di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Email Penulis: ledy@untirta.ac.id

BAB 4

HAKIKAT JIWA MANUSIA

Abdul Latif, M.Si.
MTsN 1 Sukoharjo

Pendahuluan

Definisi jiwa sulit untuk diikuti, atau setidaknya sulit untuk dipahami, karena deskripsinya bercampur antara disiplin agama, filosofis, dan perspektif psikologis, dan perbedaannya terletak pada menganggap jiwa sebagai aksioma. Dan untuk lebih memudahkan, dilihat dari segitiga ilmu di atas, tetapi secara kronologis dari keyakinan (agama) tertua hingga terakhir dan bukan hanya karena lebih logis, rasional atau benar, hanya karena lebih dahulu munculnya.

Aristoteles juga mempelajari sifat jiwa manusia di berbagai departemen (psikologi, fisika, logika, etika, filsafat, dan politik). Gambaran jiwa dimulai dari zaman yang paling tua atau paling kuna, serta zaman yang tidak dapat dibedakan perubahan teknologi dan budaya, antara lain:

India dalam Bhagavat Gita oleh Rishi Byasa (600 SM)

Rishi Byasa (Vyasa dalam bahasa Sansekerta) adalah tokoh penting dalam pewayangan dan agama Hindu, juga dikenal sebagai Khrisna Dwipayana (Krisna). Dia bergelar *weda wyasa* yaitu yang mengumpulkan dan mencatat berbagai karya para resi sebelumnya dan dikenal sebagai *weda*.

Dalam Bhagavat Gita, Atma atau roh atau jiwa tidak pernah dilahirkan, tidak pernah mati dan abadi. Tubuh kita lahir dan mati tetapi Atma tidak. Atma menghidupkan tubuh tanpa atma tubuh akan mati. Atma memberikan kekuatan pada tubuh kita, pikiran dan Indra,

dan dipengaruhi oleh konteks dimana jiwa itu berada dan bagaimana jiwa itu ditafsirkan. Sederhananya, jiwa adalah pembawa kebaikan seperti keberanian dan keadilan, serta emosi yang kuat seperti cinta, benci, nafsu, benci dan malu. Semua umat penganut agama, apakah itu agama kosmologis ataupun agama monoteistik modern, mafhum tentang keabadian jiwa dan roh manusia. Manusia hidup hingga datangnya hari pembalasan (pembalasan amal baik atau pembalasan amal buruk). Jiwa secara singkat dapat dikatakan bahwa dia adalah energi atau zat yang membawa kehidupan pada hewan, tumbuhan atau benda. Ketika kematian terjadi, jiwa meninggalkan tubuh (benda di mana dia hidup).

Jiwa tidak dapat diperluas secara spasial, karena tidak ada item yang diperluas secara spasial yang dapat menjelaskan utang pada teori filosofis awal tentang jiwa tetapi juga memperkenalkan perhatian dan minat baru tentang jiwa dalam Bahasa masing-masing. Namun demikian, perkembangan ini dan perkembangan pasca-klasik lainnya dalam setiap kasus tafsiran tentang jiwa perlu ditafsirkan dalam kerangka dan konteks yang dilengkapi dengan teori-teori klasik yang telah kita bahas secara singkat.

Daftar Pustaka

- Aristoteles (2020).Politik.Narasi-pustaka Promethea.Yogyakarta.
- Freud, S. (2023). *Dream Psychology*, Psikologi Mimpi, Psikologi Corner, Yogyakarta.
- Phillo Dominicus Pius Jacobus Naraha (2011), Konsep Jiwa Manusia Menurut Aristoteles dan Sigmund Freud, suatu telaah filosofis. *Tesis*.UI, Jakarta.
- Plato (2022).Republik.Narasi-pustaka Promethea.Yogyakarta.
- Stanford Encyclopedia of Philosophy (2009), *Ancient theories of Soul*. Stanford, AS.
- Van der Weij, Dr.P.A (2018). Filsuf-filsuf besar tentang manusia. Gramedia, Jakarta.

PROFIL PENULIS



Abdul Latif, M.Si.

Abdul Latif M.Si lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah, 20 april 1981. Dia bersekolah SDN 02 Bakipandeyan kemudian bersekolah di SMPN 9 Surakarta dan SMA 1 Al-Islam lulus pada tahun 1999. Pada tahun 1999 dia bersekolah di STAIN Salatiga dan lulus pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2007 dia bersekolah di UNS Surakarta di fakultas ekonomi jurusan akuntansi sektor publik dengan beasiswa DIKTI lulus pada 2010. Pada 2005 dia menjadi pegawai negeri sipil di kementerian agama kanwil jawa tengah sebagai guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Sukoharjo sampai sekarang. Bukunya yang pertama dengan judul *The Uniqueness of The Islamic Mysticism* terbit pada Oktober 2022. *Book Chapter* pertamanya terbit desember 2022 dengan judul buku Manajemen Pendidikan di Era Digital (konsep, strategi dan aplikasi) Bersama penerbit GCAINDO. Minatnya pada bidang filsafat Pendidikan, linguistik dan ekonomi politik. Esainya yang pertama terbit di harian Solopos 5 Juli 2023 dengan judul AI Dan Disrupsi Psikologis. Penulis aktif menulis dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: abdoylelaptv81@gmail.com

BAB 5

HEREDITAS DAN LINGKUNGAN

Siti Hajar Loilatu, S.Pd., M.Pd.
Universitas Iqra Buru

Pendahuluan

Manusia dibekali potensi sehingga adanya potensi tersebut ia mampu meningkatkan dirinya. Manusia bertumbuh juga berkembang secara progresif (bertahap). Melewati jenjang serta tahapan tersebut, seseorang memenuhi dirinya dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman. Dalam situasi ini, individu mendapatkan keterampilan melalui suatu proses, yang berasal dari perkembangan potensi yang dimiliki, pengalaman dengan lingkungan, dan petunjuk dari Tuhannya. Oleh karena itu, hubungan manusia, lingkungan dan Sang Pencipta tidak dapat dipisahkan (Jalaluddin, 2003).

Setiap individu dilahirkan membawa karakteristik tertentu. Hal ini menunjukkan sifat individu diterima melalui pewarisan dari orang tua. Selain pertumbuhan dan perkembangan seorang individu tidak terlepas dari lingkungan, fisik, psikis dan sosial. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan kompleks setiap individu adalah hasil interaksi antara faktor keturunan juga lingkungan. Supaya setiap individu mampu memahami dan mengendalikan berkembangannya perilaku sebagai manusia, maka perlu adanya pengetahuan terkait sifat serta peranan sendiri-sendiri (warisan genetik dan lingkungan).

Pengaruh Hereditas Dan Lingkungan Terhadap Perkembangan Individu

Pada perkembangan setiap individu, faktor keturunan dan lingkungan tidak pernah terpisah, hubungan antar gen merupakan salah satunya. Pada interaksi tersebut, faktor keturunan sangat berpengaruh karena setiap individu dengan individu lainnya memiliki perbedaan. Sehingga, pewarisan suatu sifat khusus dapat ditentukan dari keturunan yang dimilikinya. Sifat yang diwariskan melalui faktor keturunan sama halnya dengan pertumbuhan kumis, jenggot, dan lain-lain yang berafiliasi melalui fisik seseorang. Sementara pengaruh lingkungan terdapat pada watak kehidupannya seperti hubungannya dengan warga sekeliling atau efek alam ketika pada penetasan.

Faktor keturunan dan lingkungan yaitu dua hal yang saling berhubungan sangat krusial untuk kehidupan tiap manusia. Dalam penelitian, apabila mahasiswa akan melakukan penelitian terhadap seseorang, jangan hanya dilihat dari faktor hereditasnya saja, akan tetapi juga faktor lingkungannya. Dengan demikian, akan ditemukan jawaban dari pertanyaan ihwal seseorang yang diteliti. Sifat-sifat yang diwariskan melalui faktor keturunan tidak dengan mudah diubah, sebab sudah mendarah daging pada setiap individu manusia. Sebaliknya, lingkungan simpel buat diubah karena merupakan yang akan terjadi belajar berasal pengalamannya sendiri. oleh karena itu, individu selalu berubah sinkron dengan lingkungannya.

Dalam ilmu hereditas dan lingkungan, ada banyak aturan terkait masalah ini. Mirip dengan aturan reproduksi, (August Weismann) Mengemukakan bahwa setiap individu memiliki karakteristik berbeda yang telah diwariskan kepadanya, hukum konformitas atau persesuaian menjelaskan bahwa makhluk hidup bergantung pada apa yang mereka bawa sejak lahir. Hal ini ditentukan oleh lingkungan di sekitarnya Tetapi sifat mereka tidak akan berubah karena sifat dasar yang dibawa sejak lahir), hukum variasi (bahwa individu akan memiliki sifat yang berbeda dari orang lain karena faktor keturunan dan lingkungan), serta hukum penurunan spasial yang menentang aturan konformitas (Mustaqim, Abdul Wahib, 2003).

Perkembangan ditentukan meliputi pewarisan sifat jenius, pertumbuhan mental, serta pertumbuhan anak kembar. Francis Galton (Bimo,2006) berpendapat bahwa Warisan sifat jenius merupakan keturunan. Hal ini berdasarkan penelitiannya terkait beberapa keluarga. Para psikolog akhirnya tidak mengambil keputusan bulat, mereka berpendapat bahwa Francis Galton (Bimo, 2006) lalai dalam melakukan penelitian. Psikolog sebelumnya adalah A. de Candolle, dia berpendapat bahwa faktor lingkungan, bukan faktor keturunan, berkontribusi.

Pertumbuhan psikis merupakan keadaan yang harus dipelajari sebab sangat berpengaruh terhadap seseorang. seorang ilmuwan yang pernah mengadakan riset adalah Winthrop N. Kellogg. Beliau melakukan riset pada anak umur 10 bulan dan anak simpanse umur 7,5 bulan. Setelah penelitian ekstensif, Kellogg menemukan hasilnya. Perkembangan psikologis monyet dan manusia lebih cepat. Kemudian menurut perkembangan selanjutnya, kera mengalami penurunan secara bertahap dengan perkembangan anak manusia yang lebih cepat. Dapat menjelaskan sebenarnya ada pengaruh hereditas dalam perkembangan seseorang di setiap kehidupan.

Permasalahan ini juga dilakukan penelitian terkait anak kembar. Penelitian oleh seorang ilmuwan bernama Edward L. Thorndike yang melakukan riset terhadap 50 pasang anak kembar. Setelah penelitian selesai, disimpulkan bahwa skor mereka hampir sama. Tes juga diberikan pada anak yang bukan kembar, dan ternyata anak kembar hasilnya lebih baik. Hal ini menjelaskan bahwa faktor keturunan sangat mempengaruhi pertumbuhan kemampuan belajar anak (Bimo, 2006).

Daftar Pustaka

- Bimo Walgito. (2006) Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: PT. Andi.
- Daimah & Niam, Z.W. (2019). Landasan filosofis pembelajaran agama Islam perspektif hereditas, lingkungan, kebebasan manusia dan inayah Tuhan. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 158-172. DOI: <https://doi.org/10.37758/jat.v2i2.159>.
- Dalyono, M. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, M. (2016). Pembawaan, keturunan, dan lingkungan dalam perspektif Islam. *Kabilah: Journal of Social Community*, 1(2), 379-406.
- Hakim, Thursan. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasbullah. (2015). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Jalaluddin. (2003). Teologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munib, Achmad. (2005). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Mustaqim, Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nata, Abuddin. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution. (2014). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, A.R., Muflaha, D., & Adini, P. (2020). Sumber perbedaan individu pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 134-148. DOI: <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.629>.
- Purwanto, Ngalim. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadullah, Uyoh. (2015). Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabet, 2015.
- Slameto, 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Rineka Cipta.
- Soelaeman. (1994). Pendidikan Dalam Keluarga. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. (2020). Psikologi Guru (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

PROFIL PENULIS



Siti Hajar Loilatu, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Selasi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Buru Selatan, pada Tanggal 08 Juli 1988. Penulis menyelesaikan pendidikan pada SD Negeri Selasi, Tahun 2000. SMP Al-Hilaal Wailua, Tahun 2003. SMA Kartika XVIII-1 Ambon, Tahun 2006. Penulis melanjutkan studi program sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon pada program studi Pendidikan Biologi, dan lulus pada tahun 2011. Penulis pernah mengajar di SMA Negeri Wailua Kecamatan Ambalau selama 3 Tahun, pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi pada program pascasarjana di Universitas Pattimura Ambon Program Studi Manajemen Pendidikan dan lulus tahun 2017. Penulis menjabat sebagai dosen tetap di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Iqra Buru, Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Penulis juga aktif dalam melakukan penelitian, diantaranya beberapa penelitian yang didanai oleh kemenristekdikti.

Email Penulis: azhaloilatu@gmail.com

BAB 6

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN SERTA HUBUNGANNYA TERHADAP PROSES BELAJAR

Rifa Rizqiyani, M.Pd.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Pada umumnya, setiap orang mengalami perubahan fisik dan mental. Pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) adalah istilah yang digunakan untuk kedua perubahan tersebut. Faktor-faktor yang dapat diamati secara langsung atau fisik (*kuantitatif*) adalah fokus pertumbuhan. Pertumbuhan berarti bertambahnya ukuran tubuh dan strukturnya sebagian atau sepenuhnya, yang dapat diukur dengan secara langsung. Ini juga dikaitkan dengan peningkatan ukuran dan banyak sel serta jaringan intraseluler.

Selanjutnya, istilah "perkembangan" digunakan untuk perubahan-perubahan yang bersifat psikis (*kualitatif*) yang berkaitan dengan pematangan fungsi organ individu. Perkembangan berkaitan dengan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi yang lebih rumit dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari proses pematangan, yang mencakup diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian. Juga mencakup perkembangan motorik, kognitif,

2. Tahap pra-operasional (Usia 1,5 – 6 Tahun)

Pada tingkat ini, anak belum memiliki sistem yang terorganisasikan dan telah menunjukkan aktivitas kognitif yang menghadapi berbagai hal di luar dirinya sendiri. Tanda-tanda dan simbol membantu anak-anak memahami dunia sekitar mereka.

3. Tahap Operasional Konkrit (Usia 6 - 12 Tahun)

Anak-anak sudah cukup matang untuk menggunakan operasi atau pemikiran logika hanya untuk objek fisik pada usia enam hingga dua belas tahun. Pada saat ini, anak-anak tidak lagi tertarik pada articialisme dan animisme. Kemampuan konservasinya meningkat dan fokusnya berkurang. Tetapi anak-anak di tahap operasional konkrit masih kesulitan menyelesaikan tugas logika tanpa objek fisik. (Matt Jarvis, 2011:149-150).

4. Tahap Operasional Formal (Usia 12 Tahun ke atas)

Pada usia dua belas tahun ke atas, periode operasi baru muncul. Anak-anak mengembangkan operasi dasar mereka sebelum mengembangkan operasi yang lebih kompleks. Menurut Matt Jarvis (2011:111) Selama periode ini, anak-anak telah mencapai kemajuan yang signifikan; mereka tidak lagi memerlukan bantuan benda atau peristiwa nyata untuk berpikir, tetapi lebih suka berpikir abstrak. Anak-anak disebut operasional formal karena mereka sudah mampu memahami bentuk argumen dan tidak dibingungkan oleh berbagai sisi pendapat yang lain.

Daftar Pustaka

- B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson .(2010). Theories of Learning (Teori Belajar), alih bahasa: Tri Wibowo B.S., Cet. III, Jakarta: Prenada Media Group.
- Diane, E. Papalia, Sally Wendkos Old and Ruth Duskin Feldman. (2008). Psikologi Perkembangan, Cet. I, Jakarta: Kencana.
- Ibda, Fatimah. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. Jurnal Intelektualita, Vol. 3, No. 1.
- Jihad, Asep. (2019). Perkembangan Peserta Didik. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Laura A. King. Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif, (Terj Deresi Opi Perdana Yanti), Cet. 1, Jakarta: Salemba Humanika, hal. 152
- Matt Jarvis, Teori-Teori Psikologi, Cet. X, Bandung: Nusa Media, 2011, hal. 142.
- Ratna Wilis Dahar. (2011). Theories Belajar dan Pembelajaran, Cet. V, Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). Psikologi pendidikan. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Sunarto, H. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. VII, Jakarta: Prenada Media Group.

PROFIL PENULIS



Rifa Rizqiyani, M.Pd.

Lahir di Subang pada tanggal 14 Juni 1993, merupakan salah satu Dosen di prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis menjalani masa pendidikan dasar di SD Negeri 1 Anyer. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Kota Cilegon. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan atas di SMA Negeri 1 Kota Serang. Selanjutnya penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi S1 dan S2 dengan mengambil jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Pendidikan Indonesia (2010-2017). Pengalaman organisasi penulis adalah pernah menjadi Wakil Bendahara Umum Himatika Identika UPI pada tahun 2012-2013, anggota AQUATIC UPI tahun 2013-2014, anggota Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM) Pascasarjana UPI 2015-2016, serta masih banyak lagi organisasi baik intra kampus maupun ekstra kampus. Pengalaman aktivitas profesional penulis adalah menjadi asisten dosen di UPI Serang, Guru di SMP Al-Irsyad Satya Islamic School, dan sekarang sebagai Dosen yang aktif menulis dan menjadi narasumber dalam kajian-kajian ilmiah bersama mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

BAB 7

JENIS-JENIS BELAJAR DAN WUJUD PERILAKU BELAJAR

Sutrisno Sadji Evenddy, M.Pd.
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Pendahuluan

Belajar adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu terus belajar sepanjang hidupnya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Belajar memungkinkan kita untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang esensial dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi kita. Seperti yang dikatakan oleh B.F. Skinner, seorang psikolog terkenal, "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh pengalaman (Arifin, 2021)".

Pentingnya belajar tercermin dalam pemikiran John Dewey, seorang filsuf dan pendidik terkemuka. Ia menyatakan, "Belajar bukanlah sekadar akumulasi pengetahuan, melainkan proses aktif yang melibatkan refleksi, penalaran, dan penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari." Dalam pandangan Dewey, belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata (Wasitohadi, 2014)".

Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai jenis belajar yang ada dan menggali wujud perilaku belajar yang muncul dalam proses pembelajaran. Dalam upaya ini, penulis akan menjelaskan secara rinci jenis-jenis belajar, seperti belajar melalui pengalaman, belajar visual, belajar auditori, dan belajar kinestetik, serta menjelaskan bagaimana perilaku

Kemudian, individu harus mengumpulkan informasi yang relevan dan menganalisisnya secara kritis. Setelah itu, individu dapat menghasilkan alternatif solusi dan mengevaluasi setiap alternatif tersebut. Langkah terakhir adalah memilih solusi yang paling memadai dan menerapkannya dengan cara yang efektif.

Ada beberapa strategi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas. Pertama, individu perlu mengembangkan pola pikir yang terbuka, fleksibel, dan tidak terbatas oleh batasan-batasan konvensional. Selanjutnya, mempraktikkan brainstorming atau teknik pemikiran lateral dapat membantu menghasilkan ide-ide baru yang kreatif. Kolaborasi dengan orang lain juga dapat memperluas perspektif dan memunculkan solusi-solusi yang inovatif. Selain itu, refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. and Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. DI (2021) 'Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning: Penerapan Teori Operant Conditioning B.F Skinner Dalam Pembelajaran PAI', *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), pp. 101–110. doi: 10.25217/CIE.V1I2.1602.
- Covington, M. V. (2003) 'Goal Theory, Motivation, and School Achievement: An Integrative Review', <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.51.1.171>, 51, pp. 171–200. doi: 10.1146/ANNUREV.PSYCH.51.1.171.
- Cowan, N. (2014) 'Working Memory Underpins Cognitive Development, Learning, and Education', *Educational psychology review*, 26(2), p. 197. doi: 10.1007/S10648-013-9246-Y.
- KUSUMO, D. W. *et al.* (2016) *KUMPULAN METODE PEMBELAJARAN KREATIF & INOVATIF*. Yrama Media.
- Nurdyasnyah, N. and Andiek, W. (2015) 'INOVASI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN'.
- Rambe, M. S. and Yarni, N. (2019) 'Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), pp. 291–296. doi: 10.31004/jrpp.v2i2.486.
- Sulastri, E., Imran, I. and Ramadhan, I. (2022) 'Analisis Ciri-Ciri Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fkip Untan', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2), pp. 1–10. doi: 10.26418/jppk.v11i2.52280.
- Sulistyanto, S. *et al.* (2021) 'Kebutuhan kompetensi dalam pasar tenaga kerja di era revolusi industri 4.0 bagi siswa SMK', *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), pp. 25–35. doi: 10.30738/JTV.V9I1.7742.
- Triyono and Mastur (2014) *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir*. Yogyakarta: Paramitra.
- Wasitohadi, W. (2014) 'HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis', *Satya Widya*, 30(1), p. 49. doi: 10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61.

PROFIL PENULIS



Sutrisno Sadji Evenddy, M.Pd.

Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten. Ketertarikan penulis terhadap bahasa Inggris dimulai pada tahun 1998 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk kuliah S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung dan berhasil lulus pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 Prodi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2011. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi di jenjang S3 pada prodi Doktor Pendidikan konsentrasi Teknologi Pembelajaran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penulis memiliki kepakaran dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti pada bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan penulis didanai oleh internal perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat pun penulis lakukan sebagai implementasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Selain sebagai itu penulis juga aktif menulis buku ajar, dan artikel jurnal ilmiah dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: ssadjevenddy@gmail.com

BAB 8

PENDEKATAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN

Bayu Bambang Nur Fauzi, S.Pd., M.Pd.
Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah cara umum untuk melihat masalah atau subjek penelitian. Ini mirip dengan memakai sebuah kacamata berwarna, sehingga hasilnya tampak seperti warna tersebut. Namun, seperti dinyatakan oleh Wardani dikutip dari Ambar Setyawati (2007) ini terdiri dari berbagai pendapat yang berhubungan satu sama lain dengan makna bahasa, makna pengajaran bahasa, dan jenis pendidikan yang diajarkan. Dalam pendekatan aksiomatis, kebenaran tidak lagi dipertanyakan atau dibuktikan.

Setelah melihat komentar dari beberapa ahli di atas, kesimpulan akhir adalah bahwa metode ini adalah cara untuk mengevaluasi masalah bahasa saat ini dan metode pengajarannya.

Pembelajaran, menurut Muhammad Surya (2001:15), adalah proses di mana seseorang mengembangkan perilaku yang dilakukan sehingga melahirkan hasil dari sebuah pengalaman yang didapatkan dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam Pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan pendidikan.

Situs sosial keluarga. Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan ini. Kesuksesan ini bisa dipengaruhi oleh ketegangan dalam keluarga, karakter orangtua, demografi keluarga (lokasi rumah), dan manajemen keluarga. Siswa akan lebih baik dalam belajar jika ada hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik. Pendidikan keluarga adalah yang paling penting karena lingkungan keluarga siswa dipengaruhi oleh orang tua mereka, hubungan dalam keluarga, keadaan rumah tangga, dan tingkat ekonomi keluarga.

Proses belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekolah, termasuk teman-teman sekelas, guru, dan administrasi sekolah. Siswa dapat menjadi lebih baik dalam belajar di sekolah jika ada hubungan yang baik antara ketiganya. Oleh karena itu, daripada memaksa siswa untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakat mereka, pendidik, orangtua, dan guru harus menyadari dan memahami bakat siswa atau peserta didiknya.

Selanjutnya, faktor luar yang mempengaruhi pembelajaran siswa adalah lingkungan masyarakat mereka. Siswa akan sangat terpengaruh oleh lingkungannya jika mereka dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan memiliki lingkungan keagamaan yang kuat.

b. Lingkungan Non-Sosial

Menurut E Mulyasa (2014:191), lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alam dan fisik, seperti keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku sumber, dan sebagainya. Gedung sekolah dan lokasinya, alat-alat belajar, cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa adalah semua contoh lingkungan non sosial. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan Non-Sosial diantaranya :

- a) Faktor alamiah: kondisi udara yang segar, tidak panas, atau tidak dingin; sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap; dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah ini dapat memengaruhi cara

siswa belajar. Sebaliknya, proses belajar siswa akan terhambat jika lingkungannya tidak mendukung.

- b) Faktor instrumental, atau perangkat belajar: Perangkat belajar terdiri dari dua kategori. Kategori pertama mencakup hardware, seperti gedung sekolah, alat bantu belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga. Peraturan sekolah, kurikulum, buku panduan, silabi, dan fasilitas olahraga termasuk dalam kategori ini. Lokasi sekolah atau tempat belajar harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti tidak terlalu dekat dengan jalan raya atau kebisingan. Kategori kedua mencakup *software*.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa). Materi pelajaran harus disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, dan metode pembelajaran guru juga harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, guru harus memahami materi pelajaran dan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memenuhi perkembangan siswa agar mereka dapat berkontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa mereka.

Daftar Pustaka

- Anni, Catharina Tri. (2005). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.
- Ferdianto, Wanda. (2011). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Dienes Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Semester II di SD Negeri Salatiga I. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ibrahim, Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nur, Mohammad. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Rahardja, W. (2002). *Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar*. Salatiga: Fakultas Ekonomi UKSW.
- Sardiman, (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Suherman, Erman. (2003). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

PROFIL PENULIS



Bayu Bambang Nur Fauzi, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Cianjur pada tanggal 03 Agustus 1995, Merupakan salah satu aktivis dan akademisi yang bergerak dalam Gerakan kepemudaan dan Pendidikan serta Dosen luar biasa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Penulis menjalani masa pendidikan dasar di SD Negeri Rancabango (2007). Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah di MTsN 2 Cianjur (2010). Penulis melanjutkan jenjang pendidikan atas di MAN 3 Cianjur (2013). Selanjutnya penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi S1 dan S2 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung (2013-2021), Pada tahun 2022 penulis melanjutkan studi S3 pada Program Doktorat Ilmu Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

Pengalaman organisasi penulis adalah pernah menjadi Ketua HMJ di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2015-2016, ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam /HMI Komisariat Tarbiyah pada periode 2016-2017, serta Ketua Umum HMI Cabang Kabupaten Bandung pada periode 2019-2020, Koordinator Wilayah (KORWIL) Badan Pengelola Latihan Jawa Barat pada tahun 2018-2020, Pengurus Ikatan Alumni PAI Pasca sarjana UIN Bandung, serta masih banyak lagi organisasi baik intra kampus maupun ekstra kampus. Pengalaman aktivitas profesional penulis adalah menjadi Konsultan Politik sebagai Direktur Eksekutif di SIGMA Perspektif Indonesia, kemudian sebagai korwil Jawa Barat di Lembaga Riset Cyrus Network, Guru di SMA 20 Bandung, dan sekarang sebagai Dosen yang aktif menulis dan menjadi narasumber dalam kajian-kajian ilmiah bersama mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

BAB 9

KARAKTERISTIK

PERUBAHAN HASIL BELAJAR

Adah Aliyah, M.Pd.
STAI Kharisma Cicurug

Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar menurut pendapat ahli adalah pencapaian atau perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ahli pendidikan meyakini bahwa hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, pengembangan sikap, dan perubahan perilaku.

Menurut Oemar, (2007), hasil belajar mencerminkan transformasi yang terjadi pada perilaku individu yang dapat diobservasi dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Transformasi tersebut mengindikasikan adanya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, di mana individu yang awalnya tidak memiliki pengetahuan tentang suatu hal menjadi memiliki pemahaman dan kesadaran akan hal tersebut.

Pendapat para ahli menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil atau perubahan yang terjadi pada individu setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Ahli pendidikan percaya bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, perkembangan sikap, dan perubahan perilaku yang dapat diamati pada individu. Dengan kata lain, hasil belajar adalah hasil konkret yang dapat dilihat dari proses pendidikan yang dilalui oleh individu.

Aspek jasmani mencakup perubahan dalam kesehatan fisik dan kebugaran. Seseorang dapat mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat setelah belajar tentang pentingnya aktivitas fisik dan nutrisi yang seimbang.

Etika dan budi pekerti juga dapat mengalami perubahan setelah belajar. Seseorang dapat mengembangkan kesadaran moral yang lebih tinggi atau mengubah perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai yang mereka pelajari.

Terakhir, sikap mencerminkan perubahan dalam pandangan, pendekatan, atau respons terhadap situasi atau orang lain. Setelah belajar, seseorang dapat mengalami perubahan sikap yang lebih positif atau fleksibel terhadap hal-hal di sekitar mereka.

Jadi, perubahan dalam aspek-aspek ini dapat menjadi bukti bahwa seseorang telah belajar dan mengalami perkembangan dalam perilaku mereka.

Oemar, (2007) menjelaskan bahwa Tingkatan keberhasilan belajar dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran. Tingkatan tersebut meliputi istimewa/maksimal (100% penguasaan), baik sekali/optimal (76-99% penguasaan), baik/minimal (60-75% penguasaan), dan kurang (kurang dari 60% penguasaan).

Perlu diperhatikan bahwa setiap lembaga pendidikan dapat memiliki standar yang berbeda dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar. Saat ini, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mereka sendiri. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengadaptasi standar keberhasilan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, tingkat keberhasilan belajar yang diterapkan dapat bervariasi antara lembaga pendidikan yang satu dengan yang lainnya. Penting bagi peserta didik untuk memahami kriteria keberhasilan yang berlaku di lembaga mereka untuk mengukur tingkat pencapaian belajar mereka dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Lilik, Sriyanti, D. (2009). *Teori-Teori Belajar*. STAIN Salatiga Pres.
- Oemar, H. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Rupani, C. M., & Bhutto, M. I. (2011). *Evaluation of Existing Teaching Learning Process on Bloom ' s Taxonomy Evaluation of Existing Teaching Learning Process on Bloom ' s Taxonomy*. 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v1-i2/8432>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS



Adah Aliyah, M.Pd.

Adah Aliyah, penulis Lahir di Cianjur 22 September 1986. Ia menyelesaikan Sarjana Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Bandung tahun 2011. Tahun 2018 ia menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Saat ini sedang menempuh pendidikan Doktor konsentrasi Ilmu Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ia mengajar sebagai Dosen tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kharisma Cicurug Sukabumi. Penulis dapat dihubungi melalui email: alياهو.kholik@gmail.com.

BAB 10

MOTIVASI BELAJAR

Moh. Ari Wibowo, S.Pd., M.Pd.
STKIP PGRI Sampang

Pendahuluan

Lingkungan belajar yang positif merupakan salah satu hal penting sebagai pendukung keberhasilan belajar siswa. Lingkungan belajar yang positif dapat tercipta dengan adanya beberapa aspek pendukung lain seperti guru yang terlibat, teman sebaya yang baik, fasilitas yang memadai, juga motivasi belajar yang ada. Untuk mendapatkan motivasi belajar yang baik, tidak hanya dari faktor internal dalam diri siswa saja, namun faktor-faktor eksternal juga akan berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih baik.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang/siswa untuk aktif dalam proses belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Motivasi belajar dapat berasal dari berbagai faktor termasuk keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, mencapai kesuksesan akademik, memenuhi harapan orang tua atau guru, memperoleh penghargaan, atau mengejar minat dan bakat pribadi siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang baik dan didukung dengan lingkungan yang positif, diharapkan masing-masing siswa dapat meraih kesuksesan akademik sesuai dengan tujuan proses pembelajaran (Motevalli et al., 2020).

Motivasi belajar berperan penting sebagai pendorong kegiatan belajar bahkan prestasi dari siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu meningkatkan minat siswa terhadap materi dan proses

pembelajaran juga perlu untuk diberikan pemahaman terhadap siswa. Berikut beberapa alasan mengapa motivasi belajar sangat penting bagi siswa:

a. Peningkatan kinerja akademik

Motivasi belajar yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik siswa. Ketika siswa termotivasi, siswa akan cenderung lebih fokus, tekun dan berusaha untuk mencapai tujuan belajar mereka. Hal ini dapat menghasilkan pencapaian yang lebih baik dalam ujian, tugas, dan proyek akademik.

b. Pengembangan keterampilan diri

Motivasi belajar membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan diri yang penting, seperti kemampuan mengatur waktu, kemandirian, disiplin, dan ketekunan. Siswa yang termotivasi belajar cenderung mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan mengelola waktu mereka dengan efektif, yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Peningkatan rasa percaya diri

Ketika siswa merasa termotivasi dan berhasil mencapai tujuan belajar mereka, mereka akan merasakan peningkatan rasa percaya diri. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk membangun keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan meraih prestasi. Rasa percaya diri yang kuat juga berdampak positif pada motivasi belajar yang berkelanjutan.

d. Pengembangan minat dan keingintahuan

Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa mengembangkan minat dan keingintahuan yang mendalam terhadap subjek atau bidang studi tertentu. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung mencari pengetahuan tambahan, melakukan riset, dan mengeksplorasi topik lebih dalam. Ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan penguasaan yang lebih baik atas materi pelajaran.

e. Meningkatkan kemampuan problem-solving

Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis. Siswa yang

- termotivasi belajar cenderung aktif dalam mencari solusi dan berpikir kreatif untuk menemukan jawaban yang tepat. Kemampuan problem-solving ini sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan untuk masa depan.
- f. Peningkatan kepuasan dalam proses dan output pembelajaran
 Motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan kepuasan kepada siswa. Ketika siswa merasa termotivasi dan mencapai prestasi belajar yang mereka inginkan, mereka merasa bangga dan puas dengan usaha mereka. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan kualitas proses dan output pembelajaran.

Daftar Pustaka

- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Fitriwati, D. G. (2018). The effect of Motivation on the Learning Achievement. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching*, 4(1), 198–207.
- Johnson, D. (2021). The Role of Teachers in Motivating Students to Learn. *Technolearn An International Journal of Educational Technology*, 11(1), 2013–2016. <https://doi.org/10.30954/2231-4105.01.2021.6>

- Marwanto, M. (2021). the Role of Teachers in Increasing Student Motivation on Learning Indonesian Language. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 273–284. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v20i2.33066
- Motevalli, S., Perveen, A., & Tresa Anak Michael, M. (2020). Motivating Students to Learn: An Overview of Literature in Educational Psychology. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i3/7779>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 289–302.
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). Student Learning Motivation: A Conceptual Paper. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 487, 275–278. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.049>

PROFIL PENULIS



Moh. Ari Wibowo, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan mahasiswa program doktor Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 2008 silam. Penulisan menempuh pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya dan lulus pada tahun 2012. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya. Keseharian penulis merupakan seorang dosen dan menjabat sebagai Ketua di STKIP PGRI Sampang. Kecintaan Penulis terhadap dunia pendidikan juga tercermin pada aktivitas lain seperti beliau menjadi Ketua Yayasan yang menaungi PAUD di Kabupaten Sampang serta sebagai Asesor BAN-PAUD hingga 2020.

Penulis aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pengembangan media pembelajaran, utamanya media komik. Beberapa penelitiannya telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kementerian. Beberapa penelitian penulis di bidang media pembelajaran yang mendapat hibah pendanaan dari Kemendikbudristek yaitu pengembangan media komik anti korupsi dan pengembangan model pembelajaran gizi melalui komik gizi seimbang bagi siswa sekolah dasar. Selain sebagai peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan dan media pembelajaran.

Email Penulis: blackinako@gmail.com

BAB 11

TEORI-TEORI POKOK DALAM BELAJAR

Jatim Desiyanto, S.Pd., M.Pd.
STKIP PGRI Sampang

Pendahuluan

Lingkungan pendidikan merupakan wadah terjadi proses interaksi pendidik dan peserta didik. Interaksi keduanya berlangsung pada saat proses pembelajaran, (Ginjar, M. H, 2017). Proses evaluasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran hingga selesai. Secara umum, pembelajaran dapat disajikan sebagai proses yang menyatukan pengaruh dan pengalaman kognitif, afektif dan lingkungan untuk mengubah perilaku pembelajar. Pembelajaran sebagai suatu proses memiliki fokus yang terletak pada keberlangsungan proses pembelajaran. Tindakan belajar membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga beberapa ahli berusaha merumuskan pengertian belajar. Pembentukan kepribadian, baik fisik maupun psikis, merupakan efek dari perubahan tingkah laku dalam proses belajar.

Teori belajar merupakan upaya yang sistematis untuk menjelaskan bagaimana orang belajar sehingga mereka dapat memahami proses penilaian yang kompleks dan unik, (Sutiah, D., & Pd, M. 2020). Bentuk perilaku belajar dapat menyebabkan perubahan dalam banyak bidang, sehingga para ahli merumuskan apa yang dimaksud dengan belajar, dengan menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang dapat membawa kepada kebaikan atau keburukan. Psikolog telah melakukan banyak

3. Pelajar saat ini harus meraba-raba aneka pekerjaan pada masa depan yang mungkin sekali saat ini belum eksis.
4. Isu-isu terkini yang berkaitan dengan globalisasi dan lingkungan, yang tentunya berkaitan dengan keberadaan manusia, harus dimasukkan dalam kurikulum.

Prinsip umum yang bisa dipakai dalam Penerapan Teori Pembelajaran Abad 21, yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan internet, aplikasi pendukung dan program-program tertentu.
2. Menanamkan kecakapan berkomunikasi, bekerja-sama dan berkolaborasi, bisa dengan membiasakan belajar secara kelompok.
3. Membentuk insan yang pemberani dan mandiri, dengan cara membiasakan untuk beropini, berdebat secara sehat, menyusun argumen ataupun tampil di depan umum.
4. Mengajarkan pentingnya inovasi dan kreativitas, melalui pembelajaran berbasis inkuiri, *discovery learning*, *problem solving*, *class-proyek* ataupun karya ilmiah.
5. Menanamkan cara berpikir saintifik, logis, cerdas dan cermat dengan memberikan soal-soal yang bertipe HOTS.
6. Dapat dikatakan bahwa ini adalah teori pembelajaran yang cocok untuk abad ke-21, serba modern, digital dan penuh tantangan baru.

Daftar Pustaka

- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 76-90.
- Bandura, A. (2002). Social cognitive theory of mass communication. In J. Bryant & M. B. Oliver (Eds.), *Media Effects: Advances in Theory and Research*, 94–124.
- Fakhriyah, F., Rusilowati, A., Nugroho, S. E., & Saptono, S. (2023). Karakteristik Desain Pembelajaran Scaffolding Argument Driven by Inquiry Berbasis Literasi Sains. Penerbit NEM.
- Ginancar, M. H. (2017). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Hidayat, A. (2021). Pendidikan Generasi Alpha-Jejak Pustaka (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Riyanto, H. Y. (2014). Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas. Jakarta: Prenada Media.
- Rosnawati, S. P. (2021). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Adab.
- Santrock, John W. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Penerbit Kencana
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). Teori belajar dan pembelajaran. NLC.
- Wahyuni, M., & Ariyani, N. (2020). Teori belajar dan implikasinya dalam pembelajaran. Edu Publisher.

PROFIL PENULIS



Jatim Desiyanto, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan dosen di kampus STKIP PGRI Sampang dan menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Merupakan Lulusan Program Magister pada tahun 2018 dari Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Selain aktif di Kampus sebagai dosen, penulis juga aktif mengajar sebagai Guru. Penulis menaruh perhatian kepada

dunia pendidikan dengan memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan melalui tulisan. Semoga tulisan ini menjadi karya yang bermanfaat serta bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi, peneliti dan masyarakat pada umumnya.

Email Penulis: djatimdesiyanto@gmail.com

BAB 12

MEMORI DAN PENGETAHUAN

Irfan, S.Pd.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Definisi Memori

Definisi memori atau daya ingat, sebagaimana diungkapkan oleh (Chaplin, 2011) dalam kamus psikologi yang komprehensif ialah mencakup berbagai manfaat yang berperan dalam mengingat maupun mengulang kembali kemahiran terdahulu. Kemampuan individu untuk mengingat maupun menggunakan daya ingat mereka melibatkan pengaksesan data yang sudah dipelajari dan menyimpan pada otak. Kapabilitas seseorang untuk mengingat, sebagai hal yang tak terpisahkan dari kapasitas otak dalam menyimpan informasi, tidak dapat dipisahkan dari daya ingat individu. Sebagai akibatnya, informasi yang disimpan dalam otak menjadi memori yang nyata.

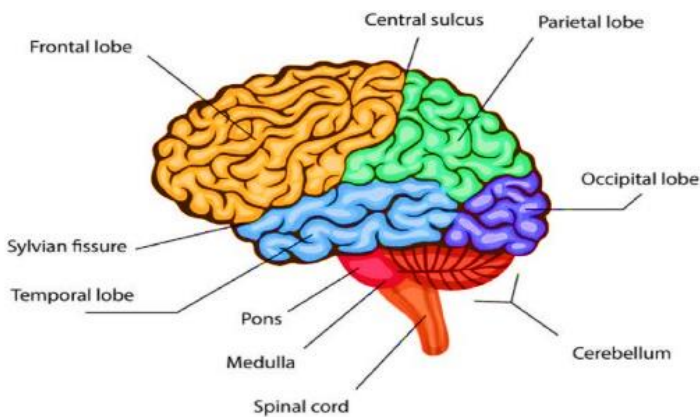
Secara umum, penelitian dan teori mengenai memori dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang utama, sebagaimana dijelaskan oleh (Buzan, 2006), yaitu:

1. Karya yang Menetapkan Basis Biokimia untuk Memori

Pada akhir tahun 1950-an, penelitian dalam bidang biokimia yang terkait dengan memori mulai dilakukan. Teori ini mengemukakan bahwa RNA (*Ribonucleic acid*) memainkan peran penting sebagai agen kimia dalam proses memori. RNA dihasilkan oleh molekul DNA (*Deoxyribonucleic acid*) yang bertanggung jawab atas sifat-sifat genetik. Beberapa eksperimen yang menggunakan RNA telah memberikan bukti yang mendukung kaitannya dengan mekanisme pengingatan.

2. Stimulasi Otak

Penelitian yang dikerjakan oleh Penfield memiliki temuan menarik yaitu ada beberapa memori yang tidak bisa diaktifkan melalui stimulasi listrik, meskipun pasien berusaha mengingatnya secara normal. Selain itu, pengalaman yang dipicu oleh stimulasi otak tampaknya makin detail dan sah dibandingkan dengan ingatan yang disadari menurut kesadaran, yang sering kali bersifat umum. Penfield meyakini bahwa otak *me-record* apapun yang disadari dan rekaman tersebut memiliki sifat ajaib, kendatipun secara tentatif terlupakan pada kehidupan keseharian (Pandu, 2016).



Gambar 12.1: Otak Manusia

Sumber : (https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/75/mengenal-otak-dan-bagian-bagian-otak-kita, t.t.)

3. Memori bukan Proses Tunggal

Dalam riset perihal memori pengalaman, sejumlah teoriwan berpendapat bahwa perhatian penelitian seharusnya tidak hanya terfokus pada aspek ingatan, tetapi juga pada penyelidikan tentang proses melupakan. Mereka menyatakan bahwa manusia tidak mampu mengingat semua hal dalam jumlah yang besar, melainkan cenderung mengalami penurunan ingatan secara bertahap. Maka sebab itu, *urgent* demi menyodorkan perhatian pada proses melupakan dalam penelitian. Konsep ini menginformasikan teori dupleks perihal proses ingatan dan mengabaikan, yang

4. Pemanfaatan Pengetahuan dalam Penggunaan Memori

Pengetahuan yang dimiliki individu juga dapat memengaruhi cara mereka menggunakan memori. Pengetahuan tentang teknik pengodean yang efektif, pengulangan yang tepat, pengorganisasian informasi, dan strategi pemulihan dapat membantu individu menggunakan memori mereka secara lebih efisien. Mengetahui cara terbaik untuk mengingat dan mengakses informasi dapat meningkatkan kinerja memori seseorang (Winne, P. H., & Perry, N. E., 2019).

Dalam psikologi pendidikan, pemahaman tentang hubungan antara memori dan pengetahuan penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Pendidik dapat menggunakan pengetahuan tentang bagaimana memori bekerja dan bagaimana pengetahuan dapat mempengaruhinya untuk mengembangkan metode pengajaran yang memfasilitasi pemahaman yang mendalam, pengorganisasian pengetahuan yang efektif, dan pemanggilan pengetahuan yang optimal pada saat yang tepat. Dengan memahami dan memanfaatkan hubungan ini, pendidik dapat membantu siswa memperoleh, mengelola, dan mengaplikasikan pengetahuan dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- A. Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan*. Nuha Medika.
- Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>
- Ardani, T. A. (2006). *Psikiatri Islam*. UIN Malang Press.
- Buzan, T. (2006). *Use Your Memory (Gunakan Memori Anda) diterjemahkan oleh Alexander Sindoro*. Interaksara.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus lengkap psikologi / J.P. Chaplin, Penerjemah: Dr.Kartini Kartono*. Rajawali Press.
- Hidayat, S., Erwansyah, R., & Lestari, A. (2021). Latihan Senam Otak untuk Meningkatkan Kemampuan Memori Jangka Pendek pada Anak Disabilitas Intelektual. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.61>
- <https://www.muhammadnoer.com/cara-kerja-daya-ingat/>. (t.t.).
- https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/75/mengenal-otak-dan-bagian-bagian-otak-kita. (t.t.).
- Jenita DT, D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Salemba Medika.
- Ormrod, J. E. (2008). *Sixth Edition Educational Psychology Developing Learners *(Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu*

Memori dan Pengetahuan

Siswa Tumbuh dan Berkembang) diterjemahkan oleh Wahyu Indianti, Eva Septiana, Airin Y Saleh, Puji Lestari. Erlangga.

Pandu, G. (2016). *Dongkrak Kinerja Otak Lebih Cepat*. Diva Press.

Syah, M. (2017). *Psikologi belajar*. Rajawali Pers.

Winne, P. H., & Perry, N. E., W., A. . (2019). *Educational psychology*. Pearson.

PROFIL PENULIS



Irfan, S.Pd.

Penulis memiliki ketertarikan terhadap ilmu Pendidikan semenjak mengikuti program *Ta'lim At-Tadris* pada jenjang SMA di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Ikhlash Lubuklinggau. Berawal dari itu penulis memantapkan diri untuk mengambil jurusan Pendidikan yaitu prodi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Raden Fatah Palembang dengan rentang penyelesaian studi 3.5 Tahun. Pada rentang 2020-2022 penulis aktif mengajar: *Pertama*, Menjadi Guru Tahfidz di SDIT Azizah Palembang selama 3 bulan. *Kedua*, Menjadi Wali Kelas di SD Islam Al-Fahd Banyuasin selama 1 tahun 7 bulan dan *Ketiga*, Menjadi guru ekstrakurikuler tutor ceramah di SMAN 06 Palembang selama 1 bulan. Dengan perjalanan pengabdian pada Lembaga Pendidikan, tidak menyurutkan penulis untuk memiliki ghirah atau semangat dalam mengenyam Pendidikan lanjutan sehingga penulis memantapkan niat dan langkah untuk belajar Kembali di S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pada saat ini masih berjuang untuk menyelesaikannya secara tepat waktu.

Aktivitas penulis menjadi seorang pengajar maupun aktivitas penulis saat kembali menjadi seorang mahasiswa, tidak terlepas dari aktivitas menulis. Adapun hasil tulisan penulis: *Pertama*, Berupa artikel ilmiah dengan jumlah terbit ada 13 artikel baik sebagai penulis pertama ataupun kolaborasi dengan teman sejawat. *Kedua*, Berupa buku dengan jumlah 3 buku sekaligus pada tulisan ini. Dengan beberapa karya ini mudah-mudahan menjadi bahan acuan penulis agar lebih produktif dalam menyumbangkan gagasan serta pemikiran.

Email penulis: irfantn3@gmail.com

BAB 13

LUPA DAN TRANSFER BELAJAR

Fildza Malahati, S.Pd.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Lupa

Manusia memiliki kapasitas untuk mengingat hal-hal berkat memori daya ingat. Ini menunjukkan bahwa setiap orang dapat menyimpan dan menciptakan kembali informasi yang dipelajari. Peristiwa yang dia lalui tidak sepenuhnya dilupakan; bahwa semua yang telah dia lalui akan sepenuhnya tersimpan dalam ingatan dan bisa diingat kembali kapan saja (Nofindra, 2019). Lupa atau *forgetting* tidak sama dengan hilang (Kosim, 2015). Kesan yang telah diperoleh tidak akan pernah hilang, tetapi kesan tersebut mengendap di alam bawah sadar, di mana ia dapat kembali jika diperlukan. Santrock (2014) menyebutkan bahwa terkadang hal-hal yang tidak dapat diingat kembali itu termasuk hal yang dilupakan. Oleh karena itu, jelas bahwa melupakan adalah ketidakmampuan untuk mengingat atau menciptakan kembali hal-hal dalam bentuk informasi tertentu, baik peristiwa, atau pengalaman yang sebelumnya dimiliki.

Bisakah lupa dalam belajar dapat diukur secara langsung? Wittig (1981) dalam penelitiannya mengatakan bahwa mungkin sulit untuk mengukur secara langsung pengalaman yang dialami seseorang. Sering terjadi bahwa apa yang dinyatakan telah terlupakan oleh seorang peserta didik justru ia katakan. Misalnya, seorang guru mungkin mengatakan, "Indra, ceritakan semua yang kamu lupakan

4. Fasilitas

Transfer pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan pemerintah. Guru terinspirasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menggunakan materi yang relevan ketika diberi dukungan fasilitas dari lingkungan belajar yang memadai, karena itu membuat mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam melakukannya. Selain itu, dengan menggunakan fasilitas yang memadai, peserta didik akan lebih terlibat dalam menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas (Matara, 2003).

Daftar Pustaka

- Candra, I. W., Harini, I. G. A. and Sumirta, I. N. (2017) *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fithri, R. (2016) 'Psikologi Pendidikan', *Buku Perkuliahan Psikologi Pendidikan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, pp. 1-164. Available at: [http://digilib.uinsby.ac.id/20086/1/Psikologi belajar.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20086/1/Psikologi%20belajar.pdf).
- Herman *et al.* (2022) *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Idrus, E. (2018) *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. Depok: Guepedia.
- Kosim, M. (2015) 'Prinsip dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam', *At-Tarbiyah*, VI(1), pp. 69-86.
- Maksum, M. S. (2013) *Anti Lupa di Usia Muda*. Yogyakarta: Mutiara Media.

- Mansyur, Z. (2018) 'Hakikat Transfer Of Learning dan Aspek-Aspek yang Mempengaruhinya Zulkifli Mansyur Pendahuluan Kajian Teori', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12, pp. 146–159.
- Matara, K. (2003) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Selat Media Partners.
- Muhibbin Syah (2017) *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Narti, S. (2019) *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nofindra, R. (2019) 'Ingatan, Lupa, dan Transfer dalam Belajar dan Pembelajaran', *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), pp. S2–S3.
- Rohmah, N. (2020) *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Santrock, J. W. (2014) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suryabrata, S. (2006) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uyun, M. and Warsah, I. (2021) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wittig and Arno (1981) *Theory and Problems of Psychology of Learning*. Schaum: Univ Tarumanagara.

PROFIL PENULIS



Fildza Malahati, S.Pd.

Penulis adalah seorang mahasiswi S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis lahir di Tenggarong pada tanggal 11 Juli 1997. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Selain itu juga, penulis telah menerbitkan beberapa buku antologi cerpen dengan judul *Perempuan-Perempuan Hebat*, *Selaksa Kisah Jogja*, *Dew Clear Love*, *Special Message for You*, *Cerita tentang Kamu*, *Kala Rintik Hujan*, *Believe in Destiny*, *Pesona Penggoda*, *Dear Aku From Me to Me*, *Bait Cinta dalam Melodi*, dan *Aksara di atas Kertas*. Adapun beberapa buku antologi puisi yang berhasil diterbitkan dengan judul *Rahasia di balik Rajutan Diksi*, *Untaian Bunga Hati*, *Irama Kehidupan*, *Labuhan Rasa*. Baginya menulis adalah hal mengasyikkan, karena dengan menulis, kita akan abadi dalam kenangan dan sebagai bentukantisipasi agar tidak melupakan sebuah kisah dan mengabadikannya dengan sebuah karya. *“Our Life is our choice and we can make our happiness for ourself”*, demikian pesan sederhana penuh makna dari penulis yang sedang bekerja keras untuk menggapai satu persatu impiannya.

Email Penulis: malahatifildza@gmail.com

BAB 14

KEJENUHAN DAN KESULITAN BELAJAR SERTA ALTERNATIF PEMECAHANNYA

Kharisma Romadhon, S.Pd.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Pendahuluan

Proses belajar mengajar saling berhubungan dan dapat berlangsung pada waktu yang bersamaan. Tanpa bantuan guru atau kegiatan pendidikan formal lainnya, pembelajaran tetap dapat berlangsung. Tetapi pengajaran mencakup segala sesuatu yang dilakukan seorang guru di dalam kelas, yang pada hakekatnya mengungkapkan apa yang dilakukan guru untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman, ia juga secara khusus berusaha dan berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Pada saat yang sama, pembelajaran adalah kegiatan yang secara sadar menggabungkan dan memanfaatkan keahlian guru untuk mencapai tujuan (Suardi, 2018). Di sisi lain pastinya proses pembelajaran tersebut tidak pernah luput dari hambatan, kejenuhan, serta kesulitan dalam belajar. Sebab itulah dalam bab ini akan membahas tentang kejenuhan dan kesulitan belajar serta alternatif dalam mengatasinya.

Kejenuhan Belajar

Belajar adalah aktivitas mental (psikologis) yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar dan akhirnya menghasilkan perubahan

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>
- Asriyanti, F. D., & Purwati. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- Astaman, A., Kadir, S., & Masdul, Muh. R. (2018). Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar (Tinjauan Pendidikan Islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Edi, F. R. S. (2021). *Asesmen dan Intervensi Psikososial*. Jejak Pustaka.
- Faizhal, D. A., & Oktaviani, M. E. (2021). *Upaya untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Menggunakan Teknik Home Visit pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*. UAD Press.
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Studi Literatur: Kejenuhan Belajar pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 42–49.
- Gainau, M. B. (2014). *Psikologi Anak*. PT Kanisius.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(2), 152–172. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>

- Ilyas, A., Folastris, S., & Solihatun, S. (2017). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Isti, I., & Ichsan, I. (2021). Masalah Lupa, Kejenuhan dan Kesulitan Siswa serta Mengatasinya dalam Pembelajaran di MI/SD. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 102–111. https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v2i1.7671
- Lisman, L., Zainab, K. S., & Wicaksono, H. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2).
- Magdalena, I. (2021). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV Jejak.
- Mailita, M., Basyir, M. N., & Abd, D. (2016). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- M.S, M. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Kencana.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish CV Budi Utama.
- Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *Jurnal Pancar: Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2).
- Restian, A. (2020). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. UMM Press.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish CV Budi Utama.

PROFIL PENULIS



Kharisma Romadhon, S.Pd.

Penulis lahir di Tulung Selapan pada tanggal 24 Januari 1997 adalah mahasiswa Program Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sebelumnya melanjutkan Program Pascasarjana ia juga merupakan mahasiswa PGMI juga di UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016-2020. Ia pernah mengikuti organisasi HMPS di S1 dan juga mengikuti beberapa organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di antaranya organisasi Pencak Silat, Koperasi Mahasiswa, dan lain sebagainya. Dia adalah anak pertama dari 5 bersaudara. Ayahnya seorang kepala sekolah di SD Negeri 1 Sungai Pasir Kec. Cengal Kab. Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga.

Riwayat pendidikannya yaitu pertama di SD Negeri 1 Sungai Pasir tempat ayahnya mengabdikan pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan SLTP di MTs Al-Ishlah Tulung Selapan tahun 2010-2013 dan langsung melanjutkan Madrasah Aliyah di Yayasan yang sama yaitu MA Al-Ishlah Tulung Selapan pada tahun 2013-2016. Ia juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasahnyanya di antaranya kegiatan drumband, pramuka, ekskul olahraga, dan lain sebagainya. Di Madrasah Aliyah ia juga ikut Organisasi Santri yang disebut dengan ORSI atau OSIS pada umumnya, sampai akhirnya melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang kemudian melanjutkan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB 15

EVALUASI PRESTASI BELAJAR

Dr. Asri Bariqoh, S.S., M.Pd.
STKIP PGRI Sampang

Konsep Belajar

Belajar pada dasarnya berawal dari rasa keingintahuan seseorang tentang segala hal. Rasa ingin tahu ini merupakan kegiatan untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan. Artinya belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pengalaman, pengamatan, studi, atau instruksi. Proses belajar manusia telah dimulai sejak awal keberadaannya. Pertumbuhan manusia selalu diawali dengan belajar, seperti belajar duduk, berdiri, berbicara, dan lain-lain. Pengetahuan ini diperoleh manusia dengan cara meniru manusia lainnya yang lebih dewasa.

Saat memasuki usia sekolah, selanjutnya seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi, baik secara institusi maupun melalui lingkungan sekitar. Artinya, proses belajar bisa dilakukan di sekolah, dalam lingkungan sosial, atau melalui pengalaman pribadi. Pada masa ini belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi, atau melakukan praktik langsung. Belajar merupakan proses yang berkelanjutan dan terus-menerus, di mana individu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sepanjang hidupnya.

Tujuan dari belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam suatu subjek atau area tertentu. Selain itu belajar juga membantu seseorang untuk memudahkan dalam

Daftar Pustaka

- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang*. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.36706/jp.v4i1.5572>
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. David McKay Company Inc.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ishlah*, 10(1), 92-100. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>
- Muthukumar, V.M. (2015). *Assessment for Learning*. Bharathidasan University.
- Purwanto, M. N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A.A., & Nasryah C.E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sujana, I.W.C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. DOI: [10.25078/aw.v4i1.927](https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927)
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS



Dr. Asri Bariqoh, S.S., M.Pd.

Asri Bariqoh, lahir di Pamekasan, 02 Juli 1985. Tahun 2013 menjadi dosen Prodi PBSI di STKIP PGRI Sampang. Menyelesaikan program doktoral pada tahun 2019 Prodi bahasa dan sastra Indonesia UNESA melalui program beasiswa BPPDN. Pernah menjabat sebagai Kaprodi PBSI STKIP PGRI Sampang tahun 2015-2019. Ketua Lembaga Penjaminan Mutu STKIP PGRI Sampang tahun 2019-2021.

Menjadi Kaprodi PBSI STKIP PGRI Sampang tahun 2021-sekarang. Menjadi pemateri dalam Sosialisasi Sensus Penduduk Kabupaten Sampang tahun 2020, serta menjadi narasumber pada workshop Penguatan Tata Kelola Pascasarjana dan Pengembangan Program Studi Baru yang dilaksanakan oleh IAIN Madura tahun 2022.

Selain sebagai dosen juga aktif sebagai peneliti dan pemerhati pendidikan. Salah satu buku yang ditulis bersama teman-temannya semasa menempuh S3 adalah *Pembelajaran Bahasa dan Sastra yang Berbasis Humanistis*. Beberapa karya lainnya seperti *Movie as Student's Character Learning Media in Senior High School at Pamekasan*, *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Pribadi Siswa Kelas X SMA Sekar Wangi Kecamatan Kedungdung*, dan *Analisis Fonem Pada Tuturan Anak KB Raudhatut Tullab Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang*.

BAB 16

REMEDIAL DALAM PEMBELAJARAN

Ani Ramayanti, M.Pd.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Pengertian dan Karakteristik Remedial

Banyak pendidik beranggapan bahwa remedial adalah sebuah program atau gagasan baru yang diterapkan di sekolah, yang membuat para pendidik merasa terbebani dan kesulitan dalam menjalankan tugas pendidik. Saat ini, upaya perbaikan masih banyak dilakukan di tingkat yang lebih tinggi, seperti perbaikan bahasa. Meskipun guru di sekolah selalu melakukan perbaikan, namun hal tersebut tidak diatur secara terprogram sesuai dengan harapan dalam sistem pendidikan saat ini. Tahap pembelajaran melibatkan persiapan awal yang disusun secara sistematis. Istilah "Remedial" berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti menyembuhkan, merawat, memperbaiki, dan atau memperbaiki kondisi. Oleh karena itu, pembelajaran remedial adalah upaya meningkatkan atau memulihkan pembelajaran yang dianggap sulit. Mukhtar dan Rusmini (2008:35) berpendapat bahwa pembelajaran remedial adalah kegiatan perbaikan yang diatur dan sistematis, yang dirancang untuk mempercepat kemajuan belajar siswa. Arifin (2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran kelas reguler.

Makmun (2012:95) mendefinisikan pendidikan remedial sebagai upaya seorang guru, baik dengan atau tanpa bantuan/kerja sama

teman mereka mencapai kemajuan. Dalam proses ini, mereka juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri karena merasa dihargai dan diandalkan oleh teman-teman mereka.

Metode tutor dalam remedial teaching memanfaatkan hubungan yang lebih dekat antara siswa sebaya untuk memberikan bantuan yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar. Keuntungan-keuntungan tersebut membantu menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan memperbaiki kualitas pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan.

6. Pengajaran Individual

Pengajaran individual dalam remedial pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa secara individual dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik dalam memberikan pengajaran yang lebih intensif dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual. Fokus pengajaran ditujukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan cara belajar mereka.

Dalam pengajaran individual, guru dapat memberikan materi yang berbeda, seperti pengulangan, pengayaan, atau pemberian materi baru, tergantung pada tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Pendekatan ini memiliki sifat terapeutik, dengan tujuan memperbaiki cara belajar siswa. Pengajaran individual dalam remedial pembelajaran biasanya diberikan hanya untuk kompetensi dasar tertentu yang belum dikuasai oleh siswa.

Biasanya, remedial hanya dilakukan maksimal dua kali. Jika siswa masih belum mencapai standar minimum setelah dua kali remedial, penanganannya harus melibatkan orang tua atau wali siswa. Waktu pelaksanaan pembelajaran remedial dapat bervariasi. Remedial dapat diberikan setelah siswa mempelajari kompetensi dasar tertentu atau setelah siswa mengikuti tes yang melibatkan beberapa kompetensi dasar. Siswa yang belum mencapai penguasaan kompetensi tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial. Prinsip belajar tuntas menekankan bahwa siswa harus mencapai tingkat penguasaan

Remedial dalam Pembelajaran

tertentu terhadap tujuan pembelajaran suatu unit pelajaran sebelum melanjutkan ke unit pelajaran berikutnya.

Dengan menerapkan prinsip ini, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dan kesenjangan antara siswa yang belajar dengan cepat dan lambat menjadi lebih kecil. Pendekatan ini juga mendukung hasil penelitian yang menyarankan pembelajaran berkelanjutan yang maju secara progresif. Dalam pengajaran individual dalam remedial pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan dalam membimbing siswa, bersikap sabar, ulet, bertanggung jawab, menerima, dan memahami. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung kemajuan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Julaeha, dkk. (2007). *Belajar Dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Makmun, A.S. (2012). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Rusmini. (2005). *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Sasmedi, D. (2012). *Pembelajaran Remedial*. Diakses dari http://www.lpmpsulsel.net/v2/attachments/141_PEMBELAJARAN%20REMEDIAL%20Artikel.pdf tanggal 1 juli 2023
- Sutikno, M. Sobri. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardani dan Kasron. (2009). "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Remedial Melalui Tutor Sebaya Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa". Universitas Negeri Surabaya, diakses dari http://pe.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/7_5-1_juni_2012_nisaul.pdf tanggal 5 Juli 2023

PROFIL PENULIS



Ani Ramayanti, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 2013 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk fokus dalam bidang pendidikan di sekolah formal maupun non formal. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 pada Program Studi Manajemen Ilmu Pendidikan yang merupakan Program Pascasarjana di Universitas Islam Nusantara. Saat ini penulis sedang mengenyam pendidikan pada Program Doktor Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis memiliki kepakaran dalam bidang sosial pendidikan. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional sekaligus relawan sosial, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Malang melintang dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan menghantarkan penulis menjadi dosen di beberapa kampus dan sebagai pembicara di beberapa kegiatan. Pengalaman inilah yang mengantarkannya menjadi sosok tokoh pemuda yang selalu hadir dalam ruang gerak pendidikan dan dinamika sosial, menjadi aktor penggerak dalam solusi permasalahan pendidikan.

Email Penulis: aniramayanti212@gmail.com

BAB 17

PENDIDIKAN DAN PROSES BELAJAR-MENGAJAR

Dr. Victoria Kristina Ananingsih
Universitas Katolik Soegijapranata

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung seumur hidup. Pembelajaran formal berlangsung mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Proses pembelajaran yang ideal mengarahkan siswa ke dalam mata pelajaran. Hal ini mendorong motivasi siswa untuk memahami dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Hasan, 2021).

Proses pembelajaran dilengkapi dengan metode pembelajaran yang mendukung hasil pembelajaran yang telah disiapkan. Belajar merupakan proses memperoleh dan membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Diperlukan usaha kerja keras dan ketekunan dari setiap tenaga pendidik agar peserta didik tidak lekas frustrasi dan bosan sehingga pada akhirnya akan kehilangan fokus dan kurang perhatian pada suatu kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik diharapkan dapat menentukan media pembelajaran yang tepat.

Tabel 17.1. Pembuatan Keputusan Pengajar

Prapembelajaran	Selama Pembelajaran	Pasca-Pembelajaran
Apa sasaran atau tujuan pembelajaran bagi siswa saya?	Apakah siswa saya memerhatikan saya?	Berapa banyak materi yang telah dipelajari oleh siswa saya?
Apakah siswa saya memiliki prasyarat pengetahuan dan keahlian untuk sukses?	Apakah siswa saya memahami materi pelajaran?	Apa yang harus saya lakukan selanjutnya?
Apa yang akan menarik bagi siswa saya?	Kepada siswa yang mana pertanyaan harus saya ajukan?	Apakah saya harus mengulas hal-hal yang tidak dipahami oleh kelas saya?
Apa yang akan memotivasi siswa saya?	Apa tipe pertanyaan yang harus saya ajukan?	Berapa <i>grade</i> yang harus saya berikan?

Prapembelajaran	Selama Pembelajaran	Pasca-Pembelajaran
Berapa lama saya harus mengajarkan masing-masing unit materi?	Bagaimana saya harus menjawab pertanyaan siswa?	Apa yang harus saya beritahukan kepada siswa?
Apa strategi pengajaran yang harus saya gunakan?	Kapan saya harus berhenti menyampaikan pelajaran?	Bagaimana saya bisa mengubah pengajaran nanti?
Apa tipe pembelajaran kelompok yang harus saya gunakan?	Siswa mana yang memerlukan bantuan tambahan?	Apakah nilai tes benar-benar merefleksikan pengetahuan dan kemampuan siswa?
Bagaimana saya harus menilai siswa?	Siswa mana yang bisa dibiarkan belajar sendiri?	Apakah ada yang salah dipahami oleh siswa?

Sumber : Suralaga (2021)

Melihat Tabel 17.1., dapat disimpulkan bahwa guru harus merumuskan dengan jelas tujuan pembelajaran yang dicapai siswa. Guru kemudian menilai apakah siswa sudah memiliki pengetahuan dasar, keterampilan, dan kesiapan mental untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Ketika hasil ujian pra pembelajaran tersedia, guru dapat menentukan tingkat kesulitan materi yang dipelajari siswa, mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi dan memotivasi siswa, serta menentukan prosedur dan teknik penilaian selanjutnya. Penilaian sebelum pembelajaran ini dapat dilakukan tidak hanya dengan tes atau pengecekan nilai pembelajaran sebelumnya, tetapi juga dengan observasi atau portofolio.

Daftar Pustaka

- Afiati, E. *et al.* (2022) *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Serang: UNTIRTA Press.
- Suralaga, Fadhilah (2021) *Psikologi Pendidikan*. Depok Jawa Barat: Rajawali Pers.
- Hasan, M.M.D.H.K.T. (2021) *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*.
- Jaenudin, U. and Sahroni, D. (2021) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Lumban Gaol, B.K., Silaban, P.J. and Sitepu, A. (2022) 'Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd', *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), p. 767. Available at: <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8538>.
- Nunzairina (2023) *Psikologi Pendidikan, Pengantar dan Konsep Dasar*. Bantul DIY.
- Nur Hidayah *et al.* (2017) *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sama' *et al.* (2021) *Psikologi Pendidikan*. Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

PROFIL PENULIS



Dr. Victoria Kristina Ananingsih

Lahir di Semarang, 23 Desember 1973. Penulis memiliki latar belakang Pendidikan S3 National University of Singapore (*Food Processing and Engineering*). Pengalaman bekerja penulis dalam bidang pendidikan diantaranya adalah sebagai Dosen pada Program Studi Teknologi Pangan Universitas Katolik Soegijapranata. Fokus penelitian penulis pada bidang Rekayasa Pengolahan Pangan.

Email Penulis : kristina@unika.ac.id

PSIKOLOGI PEMBELAJARAN

Kehadiran psikologi pembelajaran diharapkan dapat mengkaji praktik pengajaran dan keterampilan dalam area kerja pendidikan. Pembelajaran berfokus pada peserta didik agar dapat berinteraksi dan belajar secara proporsional. Pembelajaran memerlukan dukungan karakter kecerdasan, motivasi belajar, pengendalian diri peserta melalui ketersediaan sarana dan prasarana belajar. Problem psikologis dan perilaku dalam interaksi pembelajaran akan berupaya untuk saling memahami praktik belajar peserta didik yang memiliki kebutuhan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) terutama era *society 5.0*. Buku ini terdiri dari tujuh belas bab di mana bab pertama tentang konsep dasar psikologi, bab dua tentang pembelajaran, pengajaran dan pendidikan, bab tiga tentang konsep potensi manusia, bab empat tentang hakikat kejiwaan manusia, bab lima tentang hereditas dan lingkungan, bab enam tentang pertumbuhan dan perkembangan serta hubungannya dengan proses belajar, bab tujuh tentang jenis-jenis belajar dan wujud perilaku belajar, bab delapan tentang pendekatan dan faktor yang mempengaruhi belajar, bab sembilan tentang karakteristik perubahan hasil belajar, bab sepuluh tentang motivasi belajar, bab sebelas tentang teori-teori pokok belajar, bab dua belas tentang memori dan pengetahuan, bab tiga belas tentang lupa dan transfer belajar, bab empat belas tentang kejenuhan dan kesulitan belajar serta alternatif pemecahannya, bab lima belas tentang evaluasi prestasi belajar, bab enam belas tentang remedial dalam pembelajaran, dan bab tujuh belas tentang pendidik dan proses belajar-mengajar.